

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam perkembangan setiap individu. Tujuan utama dari pendidikan adalah sebagai upaya dalam meningkatkan kecerdasan siswa dan membantu mereka untuk mengasah potensi dan ketertarikan yang dimiliki masing-masing. Melalui pendidikan, anak-anak bisa terbebas dari ketidaktahuan yang berpotensi menghambat perkembangan mereka, sekaligus dapat membentuk pola berpikir yang lebih baik dan berkembang (Irawan, 2023).

Pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada pengembangan akademik, melainkan juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter serta nilai moral peserta didik. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter semakin ditekankan guna mencetak kaum muda yang bukan hanya berprestasi di ranah akademik, namun juga mempunyai karakter moral serta etika yang baik. Di antara berbagai bentuk dalam pendidikan karakter, pendidikan agama berperan signifikan dalam membangun serta menanamkan nilai moral dan spriritual peserta didik (Salsabila et al., 2024).

Pendidikan agama Islam juga menitikberatkan pada pengembangan potensi yang ada dalam diri setiap anak secara individu. Potensi tersebut mencakup berbagai aspek, seperti kecerdasan intelektual, emosional dan sosial. Melalui pendidikan agama islam, anak-anak didorong untuk mengasah dan mengembangkan potensi tersebut (Kamila, 2023).

Pendidikan agama Islam yang berfokus pada pengembangan potensi anak secara individu tidak hanya berlangsung di ruang kelas saja, tetapi juga didukung melalui beragam aktivitas keagamaan yang berada dalam lingkungan sekolah. Salah satu pendekatan yang bisa mendukung hal ini ialah pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada eksplorasi, analisis, serta penerapan ilmu dalam aktivitas sehari-hari.

Pendekatan saintifik tersebut juga berkontribusi pada peningkatan kemandirian belajar siswa melalui berbagai kegiatan elaborasi di luar kelas. Kegiatan elaborasi ini diwujudkan dalam berbagai aktivitas keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Bentuk kegiatan keagamaan ini sangat bervariasi di setiap sekolah, begitu juga dengan pengembangan program ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan (Mukhlisin & Muhlis, 2024).

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dirancang untuk memperluas wawasan, mengembangkan sikap serta mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menyesuaikan minat, bakat, dan kondisi lingkungan yang mencakup berbagai bidang seperti keagamaan, olahraga, seni dan lain sebagainya (Salsabila et al., 2024).

SMPN 2 Kemlagi merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Kecamatan Kemlagi telah mengambil langkah inovatif dengan menerapkan program ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an. Program ini bukan hanya bertujuan untuk melatih siswa dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga

membantu dalam pembentukan spiritualitas dan moralitas mereka dengan menyelaraskan prinsip-prinsip keagamaan ke dalam aktivitas sehari-hari.

Ekstrakurikuler tahfidz merupakan bentuk kegiatan alternatif yang bisa diikuti oleh semua siswa sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Adanya proram ini menjadi langkah dalam merealisasikan visi dan misi sekolah guna membentuk siswa yang berakhlak mulia. Selain itu, program tahfidz juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta penerapan ajaran agama islam dengan melalui kegiatan dalam bidang keagamaan (Tsaniyah et al., 2024).

Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an merupakan sarana efektif untuk membina serta mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an. Kegiatan tersebut diselenggarakan di luar jam pelajaran guna memberikan kesempatan bagi siswa agar lebih fokus dalam meningkatkan hafalan mereka dengan bimbingan guru atau pembina yang yang berkompeten di bidang Tahfidzul Qur'an. Dalam dinamika pendidikan yang terus berkembang, keberadaan ekstrakurikuler seperti Tahfidzul Qur'an menjadi bagian penting dalam mendukung kebijakan pendidikan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada siswa.

Namun, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini seringkali mengalami berbagai macam kendala. Salah satu kendala utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton dan kurang efektif. Pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, seperti metode talaqqi dan sorogan dianggap kurang optimal dalam mengakomodir berbagai keperluan belajar siswa yang beraneka ragam. Metode tersebut

cenderung kurang menarik serta tidak cukup menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang berpotensi menurunkan motivasi serta minat mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Tantangan lainnya yaitu perbedaan minat serta kemampuan siswa dalam proses menghafal yang tidak bisa diabaikan. Setiap siswa mempunyai tingkat kemampuan, cara belajar, dan kelancaran dalam menghafal yang tidak sama. Oleh sebab itu, penerapan pembelajaran yang fleksibel dan berdiferensiasi menjadi kunci utama dalam membimbing siswa agar tetap memiliki motivasi untuk terus berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

Pendekatan yang fleksibel dalam proses belajar menjadi kunci utama agar setiap peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang paling efektif bagi mereka. Salah satu aspek utama dalam Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan bagi guru dalam menerapkan berbagai macam pendekatan pembelajaran beragam yang disesuaikan dengan keperluan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi pilihan strategi yang efektif untuk diterapkan guna menjamin setiap siswa agar memperoleh pengalaman belajar yang selaras dengan potensi dan kebutuhannya (Muktamar et al., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menentukan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa di kelas. Pendekatan yang fleksibel ini memungkinkan siswa untuk mengasah potensinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan karakteristik pembelajaran yang beragam. Oleh

karena itu, peran guru sebaiknya lebih difokuskan untuk memfasilitasi dan menyesuaikan metode pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan individu setiap siswa (Muktamar et al., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada kebutuhan belajar siswa yang beragam. Hal ini selaras dengan filosofi Ki Hadjar Dewantara, yang mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan adalah *“menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat”*. Untuk itu, guru berperan dalam membimbing setiap anak agar dapat mengembangkan potensi alaminya, sehingga mereka mampu memperbaiki perilaku serta mengasah kekuatan kodratnya tanpa merubah hakikat dasar yang telah dimilikinya (Amalia et al., 2023).

Konsep pembelajaran berdiferensiasi juga dapat diterapkan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk pada kegiatan ekstrakurikuler seperti Tahfidzul Qur'an. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Siswa SMPN 2 Kemlagi Mojokerto”**.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, peneliti akan memusatkan fokus penelitian pada hal-hal berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Kemlagi?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Kemlagi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Kemlagi
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Kemlagi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberi kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang lebih efisien. Model pembelajaran ini diharapkan dapat menyesuaikan keberagaman masing-masing siswa, serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini menyediakan peluang kepada siswa agar bisa belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan cara belajarnya masing-masing. Siswa dapat merasakan

proses belajar yang menarik dan menyenangkan dengan metode ini. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, siswa dapat memaksimalkan potensi belajarnya, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Bagi Guru

Temuan dari kajian ini dapat menjadi sumber wawasan juga inspirasi bagi guru untuk terus berinovasi dan mengeksplorasi pendekatan-pendekatan baru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih memberdayakan siswa.

3) Bagi Sekolah

Hasil dari riset ini dapat menyajikan informasi berharga bagi sekolah terkait penerapan efektif pembelajaran berdiferensiasi pada kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an. Melalui pemahaman tersebut, sekolah dapat merancang pembelajaran yang lebih personal, kontekstual, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

Temuan ini akan menjadi pengalaman berharga bagi penulis dalam melakukan riset, terutama di bidang pendidikan agama islam. Penulis juga akan mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi perspektif merdeka belajar pada ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.

5) Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini akan memberikan pengetahuan

baru kepada para pembaca tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan agama, khususnya pada ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.

E. Batasan Penelitian

Dari identifikasi masalah yang sudah dijelaskan dalam fokus penelitian diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan batasan penelitian agar kajian yang dilakukan lebih terarah dan tidak meluas dari masalah yang akan dikaji. Penelitian ini akan berpusat pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di SMPN 2 Kemlagi.

F. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan mencegah pandangan yang salah tentang tema penelitian ini, perlu diuraikan beberapa istilah penting mengenai materi penelitian. Penelitian ini akan menguraikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan yang mengakomodir kebutuhan belajar setiap siswa secara individual. Dalam prosesnya, guru menyediakan fasilitas sesuai berdasarkan kebutuhan setiap siswa, mengingat bahwa setiap individu memiliki karakteristik yang beragam sehingga tidak bisa diperlakukan secara sama. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki berdasarkan kesiapan, minat dan profil belajarnya. Pendekatan ini bukan hanya memfokuskan pada hasil

akhir pembelajaran, namun juga memperhatikan proses, konten atau materi yang dipelajari (Fitriyah & Bisri, 2023).

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memikirkan langkah-langkah yang logis untuk diterapkan. Pendekatan ini bukan berarti memberikan perlakuan yang berbeda kepada setiap siswa secara individual, ataupun membandingkan antara siswa berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar. Namun sebaliknya, pembelajaran berdiferensiasi ini dirancang untuk membangun suasana pembelajaran yang inklusif, sehingga setiap siswa akan memperoleh dukungan sesuai dengan kebutuhannya (Fitriyah & Bisri, 2023).

2. Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an

Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an adalah sarana yang efektif dalam membimbing serta mengasah keterampilan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Program ini diselenggarakan di luar waktu pelajaran guna memberikan kesempatan bagi para siswa agar lebih berkonsentrasi dalam meningkatkan hafalan mereka, dengan pendampingan dari guru atau pembina Tahfidz. Program pendidikan Tahfidz ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an secara mutqin yaitu dengan hafalan yang kuat serta memahami maknanya dengan baik. Pelaksanaan program Tahfidz ini merupakan sebuah inisiatif pendidikan dengan tujuan untuk menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan dan telah menjadi perhatian utama di berbagai lembaga pendidikan. Kegiatan dalam Tahfidz tidak terbatas pada

aktivitas membaca dan menghafal, tetapi juga membimbing peserta didik dalam membangun serta mengamalkan karakter dan perilaku yang selaras dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini dapat menjadi sebuah alternatif bagi sekolah untuk mengoptimalkan penguatan karakter peserta didik (Dwiyana et al., 2024).

3. SMPN 2 Kemlagi

SMPN 2 Kemlagi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan umum, sekolah ini terletak di Jl. Raya Desa Mojorejo, Sawah, Mojorejo, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Kemlagi yaitu suatu penelitian yang mengkaji tentang pembelajaran berdiferensiasi perspektif merdeka belajar pada ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an siswa SMPN 2 Kemlagi.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dirancang untuk memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami skripsi yang sudah disajikan. Dalam sistematika pembahasan terdiri dari lima bab yang saling terhubung.

Pada Bab I Pendahuluan berisi tentang konteks penelitian yang mencakup masalah dalam pengambilan judul penelitian. Fokus penelitian, memuat apa yang difokuskan peneliti dari permasalahan yang perlu ditemukan solusinya. Tujuan penelitian berisi pernyataan yang menjelaskan apa yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Manfaat penelitian yaitu harapan peneliti yang dapat diterapkan baik teoritis maupun praktis. Batasan

penelitian adalah Batasan ruang lingkup yang ditentukan untuk menjaga fokus dan arah penelitian agar tetap jelas. Definisi operasional sebagai dasar pelaksanaan penelitian, dan sistematika pembahasan untuk merancang struktur penulisan skripsi agar mudah dipahami.

Pada Bab II berfokus pada Kajian Pustaka yang terdiri dari uraian atas penjabaran deskripsi konsep, penyusunan kerangka konseptual, telaah penelitian terdahulu, dan posisi penelitian saat ini.

Pada Bab III yang berjudul Metode Penelitian memuat secara rinci mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti dalam proses penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data serta prosedur analisis data, termasuk teknik untuk memverifikasi keabsahan data.

Pada Bab IV yang berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat uraian mendalam tentang hasil penelitian yang menjelaskan secara lengkap mengenai gambaran umum obyek yang diteliti serta pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

Pada Bab V merupakan bagian Penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta sejumlah rekomendasi yang disusun berdasarkan data yang ditemukan. Kesimpulan merangkum inti dari penelitian, sementara saran ditujukan sebagai masukan untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut sesuai dengan hasil yang ditemukan.